

BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERKEBUNAAAN)

Nurul Hutami Ningsih¹, Yogi Suprayogi²

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan

²⁾ Telkom University, Bandung, Jawa Barat

Email : nurulfebump@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Submitted:
08/11/2023

Review :
11/12/2023

Revised:
17/12/2023

Accepted:
19/12/2023

Online-Published:
20/12/2023

Masalahnya adalah dibebberapa perusahaan sektor perkebunan mengalami penurunan pada beban pajak tangguhan dan perencanaan pajaknya yang mengakibatkan beberapa perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang merupakan jenis penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 16 perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2028. Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan melakukan teknik analisis dokumen. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil Penelitian adalah beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak, Manejemen Laba

ABSTRACK

The problem is that several companies in the plantation sector have experienced a decrease in their deferred tax burden and tax planning, which has resulted in several companies not carrying out earnings management. The aim of this research is to determine the relationship between deferred tax expenses and tax planning on earnings management, which is a type of associative research. The population used was 16 plantation sub-sector manufacturing companies registered on the IDX for the 2018-2028 period. The sampling method is by using purposive sampling. Data collection used in research is by carrying out document analysis techniques. The hypothesis test used is the Multiple Linear Regression Test using SPSS 25. The research results show that deferred tax expenses and tax planning have a significant effect on earnings management

Keywords : Deferred Tax Expenses, and Tax Planning, Earnings Management.

A. PENDAHULUAN

Manajer melakukan pertimbangan (*judgement*) dalam melaporkan dan menyusun bukti-bukti transaksi dalam hal perubahan laporan keuangan, dengan

tujuan memanipulasi besarnya laba perusahaan yang terkait kinerja atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang dilaporkan, hal inilah yang dapat menyebabkan manajemen laba terjadi.

Dalam hal merekayasa informasi melalui kondisi seperti inilah yang menjadi faktor penentu penyebab laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai-nilai fundamentalnya. Oleh karena itu, dalam hal melakukan rekayasa laporan keuangan sudah menjadi masalah penting yang merupakan salah satu penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan banyak pihak didalamnya. (Astutik, dkk 2016).

Masalah-masalah terkait dengan beban pajak tanggungan dapat memunculkan praktik-praktik manajemen laba diberbagai perusahaan. Hal ini berakibat dengan adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan ini dapat membuat penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi dapat lebih meningkatkan kesempatan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi lain yang dipakai oleh aturan perpajakan (Yuliati, dkk 2011).

Beban pajak tanggungan merupakan beban yang dapat muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). (Hidayat & Khuwailid, 2017).

Dalam hubungannya dengan perusahaan, pajak yang ditanggung perusahaan adalah suatu unsur dari biaya yang dapat mengurangi laba bagi perusahaan, karena semakin tinggi pajaknya maka semakin kecil pula laba yang akan diperoleh perusahaan yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk melakukan minimalisasi dalam membayar pajak (Tundjung, 2015).

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara, dalam hal ini termasuk juga negara Indonesia yang sangat mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang paling utama. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Dalam penerapan akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia membuat laporan keuangan diwajibkan untuk mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berterima umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Perusahaan juga diwajibkan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku. Perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal) (Hakim & Praptoyo, 2015).

Pencatatan pajak tanggungan dilakukan agar dapat memperlihatkan jumlah utang pajak di laporan keuangan tahun tertentu, dan juga dapat dihitung dan dilaporkan ke rekening aktiva atau kewajiban sesuai PSAK 46. PSAK No. 46 yang merupakan standar akuntansi yang berlaku umum dalam hal pengaturan pajak penghasilan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan beberapa komponen penting dari aset dan kewajiban pajak tanggungan pada laporan keuangan yang digunakan.

Perencanaan Pajak merupakan kegiatan yang paling awal dalam melakukan manajemen pajak dimana pada kegiatan ini dilakukan beberapa

pengumpulan dan penelitian terkait beberapa peraturan perpajakan, dengan tujuan untuk dapat dipilih dari berbagai jenis tindakan minimalisasi pajak yang akan diterapkan. Perencanaan pajak atau *tax planning* ini merupakan salah satu bagian dari manajemen pajak yang secara legal dapat diterapkan melalui manajemen pajak di beberapa perusahaan (Saputra, 2018). Perencanaan pajak juga merupakan salah satu contoh dari berbagai fungsi manajemen pajak yang berupaya melakukan minimalisasi pajak secara legal, (Hidayat & Khuwailid, 2017).

Kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang diambil oleh manajer untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dalam dengan melakukan manajemen laba. (Achyani, 2019). Hal ini merupakan kebijakan yang diambil termasuk didalamnya adalah penghasilan sukarela, pengungkapan sukarena dan melakukan estimasi akrual untuk meningkatkan pendapatan secara sengaja. Untuk mengurangi manajemen laba yang buruk diperlukan tata kelola perusahaan yang baik yaitu melakukan transparansi dan meningkatkan kinerja dari seluruh pihak internal perusahaan termasuk dewan direksi, struktur kepemilikan, tanggungjawab sosial dan komite audit (Andika & Putri, 2018).

Hubungan yang terjadi antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba dalam penelitian ini adalah berpengaruh secara positif yang berarti bahwa setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan. Perbedaan temporer muncul dari komponen akrual

dan arus kas operasi. Sedangkan hubungan yang terjadi antara perencanaan pajak dengan manajemen laba adalah berpengaruh positif artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu contoh dari perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang di laporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya manajemen laba. (Baradja, dkk 2017).

Banyak ahli berpendapat lain yang mengatakan bahwa manajemen laba merupakan sebuah tindakan kecurangan, yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan sendiri, dan terlihat pada perusahaan SGRO ditabel 1. dibawah ini yang mana beban pajak tangguhannya, perencanaan pajak dan manajemen labanya mengalami penurunan.

Tabel 1. Data tiap variabel di perusahaan sampel

Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Tangguhan (X1)	Perencanaan Pajak (X2)	Manajemen Laba (Y)
SGRO	2018	0,0326	0,6086	-0,0809
	2019	0,0536	0,4446	-0,0502
	2020	0,0153	0,2299	-0,0523
	2021	0,0155	1,9087	-0,0252
	2022	0,0106	0,6790	-0,0415
SMART	2018	0,0061	0,9824	-0,0844
	2019	0,0034	0,8521	-0,0134
	2020	0,0091	0,7707	-0,0410
	2021	0,0143	0,7375	0,1692
	2022	0,0064	0,7873	0,1582
DSNG	2018	0,0336	0,8762	-0,0789
	2019	0,0211	0,6989	0,0066
	2020	0,0086	0,6361	0,0094
	2021	0,0186	0,6877	0,0929
	2022	0,0155	0,7657	0,1093

Sumber: Penulis, 2023

Dari penjelasan tabel diatas bahwa nilai manajemen laba perusahaan sub sektor perkebunan periode 2018-2022 mengalami ketidakstabilan atas laba yang disajikan yang dapat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba atau dengan menunda beban yang harus dibayarkan yang disajikan perusahaan selama periode 2018-2022.

Pada perusahaan SGRO beban pajak tangguhannya menurun disertai juga penurunan perencanaan pajaknya yang menyebabkan manajemen laba perusahaan juga menurun setiap tahunnya, hal ini sangat dapat berdampak adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan dimana untuk meminimalisasi pembayaran pajak perusahaan.

Pada perusahaan SMART mengalami penurunan dibeban pajak tangguhannya dan diikuti juga dengan perencanaan pajaknya yang mengalami penurunan dan peningkatan sedangkan manajemen laba mengalami penurunan

setiap tahunnya, hal ini dapat berdampak adanya perhitungan manajemen laba.

Pada perusahaan DSNG mengalami penurunan dibeban pajak tangguhan dan juga perencanaan pajaknya sedangkan manajemen laba mengalami penurunan, hal ini dapat terkait dengan adanya manajemen laba.

Dari beberapa masalah yang terjadi di perusahaan sampel, mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan perkebunan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba perusahaan yang sangat berdampak pada besaran jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Literature Review

Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan kontraktual antara principal dan agent. Teori keagenan menurut (Sudarno, dkk 2022:8) adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah di sepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk

meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Teori agensi adalah teori yang memaparkan masalah yang terjadi antara perusahaan dengan kreditor, perusahaan dianggap melakukan investasi yang terlalu berisiko dan dapat merugikan kreditor. Biaya yang ditimbulkan oleh perusahaan karena adanya hutang dan melibatkan hubungan antara kreditor dan pemegang saham adalah biaya keagenan. Teori agensi merupakan hubungan principal dengan agent, yang dimaksud principal adalah pemilik perusahaan, sedangkan agent adalah manajer perusahaan (Ariniwita, dkk 2021:28).

Pengertian Manajemen Laba

Menurut Djamaluddin (2008) dalam (Pindiharti, 2011) manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan manajer menggunakan kebijakan (judgment) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyerasakan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi contractual outcomes yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Adapun menurut Sitorus (2006) dalam Gina Hafsari Adapun Pola manajemen laba menurut Scott (2009) dalam R. Erdianto (2012) dapat dilakukan dengan cara:

a. *Taking a Teknik* ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

- b. *Income Minimization* dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
- c. *Income Maximization* dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.
- d. *Income Smoothing* dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.
- e. *Offsetting Extraordinary/Unusual Gainsteknik* ini dilakukan dengan memindahkan efek-efek laba yang tidak biasa atau temporal yang berlawanan dengan trend laba.
- f. *Aggressive Accounting Applicationsteknik* yang diartikan sebagai salah saji (*misstatement*) dan dipakai untuk membagi laba antar periode.
- g. *Timing Revenue dan Expense Recognitionsteknik* ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan.

Motivasi Manajemen Laba

Scott (2000) mengemukakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang

mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontraktual lainnya, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO, Initial Public Offering, dan pemberian informasi kepada investor. Berikut ini akan diuraikan setiap motivasi dari praktik manajemen laba.

- a. Motivasi Bonus (*Bonus Purpose*)
- b. Motivasi Kontraktual Lainnya (*Other Contractual Motivation*)
- c. Motivasi Politik (*Political Motivation*)
- d. Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*)
- e. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)
- f. *Initial Public Offering* (IPO)
- g. Pemberian Informasi Kepada Investor (*Communicate Information to Investors*)

Pengukuran Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik manajemen laba atau tidak jika nilai manajemen laba lebih besar dari angka 1(satu) maka perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba, tetapi apabila nilai manajemen laba lebih kecil dari angka 1(satu) maka perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba (Beildman 1973), banyak proksi yang dipakai dalam menilai manajemen laba, model yang dipakai banyak ahli adalah pendekatan distribusi laba (Modified Jones Model, 1991).

Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Modified Jones Model 1991) :

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan :

TACit : Total Accruals perusahaan i pada periode t

NIit : Laba Bersih perusahaan i pada periode t

CFOit : Aliran Kas dari aktivitas operasional perusahaan i pada periode t

$$\frac{TACit}{TAit-1} = a_1 \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REVt}{TAit-1} \right) + a_3 \left(\frac{PPEt}{TAit-1} \right)$$

Keterangan:

TAit-1 : Total asset pada tahun sebelum penelitian

$\Delta REVit$: pendapatan usaha periode t dikurang pendapatan usaha periode t-1

PPEit : Asset tetap periode t

Nilai dari koefisien masing-masing variabel dari persamaan diatas didapat dari hasil regresi berganda, kemudian untuk mencari nilai *nondiscretionary accrual* (NDAC) Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NDAC = a_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait-1} \right) + a_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$$

Keterangan :

NDAC : *Nondiscretionary accrual*

Ait-1 : Total asset periode t-1

$\Delta REVit$: Pendapatan usaha periode t dikurangi pendapatan usaha periode t

$\Delta RECit$: Piutang periode t dikurangi dengan piutang periode t-1

PPEit : Asset tetap periode t

Untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan ukuran

manajemen laba, dengan rumus sebagai berikut :

$$DACt = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAC$$

Keterangan :

TAit : Total Accrual pada periode t-1
Ait-1 : Total Asset periode t-1
DACt : Discretionary accruals pada periode t
NDAC : Nondiscretionary accruals

Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Menurut Harnanto (2013), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban PPh terdiri atas beban pajak kini dan beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Pajak kini merupakan jumlah PPh terutang atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) pada satu periode.

Indikator Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan (BPT), merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak), dimana laba akuntansi cenderung lebih besar dari laba fiskal. Berikut adalah formula beban pajak tangguhan (DTE) (Philips, et al, 2003 dalam Gede :2017) :

$$DTE = \frac{\text{Deferred Tax Expense it}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

DTE : Beban pajak tangguhan perusahaan
Deffered Tax expense : Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun
Total Aktiva : Total aktiva perusahaan pada tahun it

Pengetiaan Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar (2017) perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.

Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan dalam bukunya manajemen perpajakan (2015:10), menyatakan bahwa strategi perencanaan pajak dan bisnis strategi yang dapat ditempuh untuk mengefesiensikan beban pajak pada suatu perusahaan yang harus dilakukan oleh seorang manajer secara umum yaitu sebagai berikut:

- Tax Saving* adalah upaya untuk mengefesiensikan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
- Tax Avoidance* adalah upaya mengefesienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.
- Penundaan/pergeseran pembayaran pajak dapat dilakukan tanpa

- melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
- d. mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan. Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan.
 - e. Menghindari pemeriksaan pajak dengan cara menghindari lebih bayar.
 - f. Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

Pengukuran Perencanaan Pajak

Menurut (Denni Putri Hapsari & Dwi Manzilla, 2016) untuk mengukur perencanaan pajak menggunakan rumus *tax retention rate* atau tingkat retensi pajak. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan tahun berjalan.

Rumus *tax retention rate* yaitu (wild et al,2005) :

$$\text{TRR it} = \frac{\text{Net income it}}{\text{Pretax income (EBIT it)}}$$

Keterangan :

TRR : tax retention rate (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t
Net Income : Laba bersih perusahaan i pada tahun t
Pretax income : Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sebelumnya dilakukan oleh Widya senja dkk (2016) yang berjudul pengaruh Tax Planning Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi, Sektor Makanan Dan

Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2015).

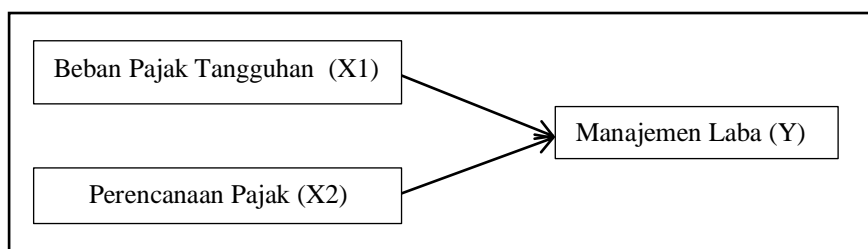
Penelitian Sebelumnya dilakukan oleh Wastam (2021) yang berjudul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Penelitian Sebelumnya dilakukan oleh Lutfi, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan kualitas audit terhadap Manajemen Laba terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2015) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tanggungan, perencanaan pajak. dan aset pajak tanggungan untuk manajemen laba.

Penelitian Sebelumnya dilakukan oleh Eka (2019) yang berjudul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tanggungan, perencanaan pajak.

Penelitian Sebelumnya dilakukan oleh Naufal (2020) yang berjudul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, kepemilikan manajerial terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (2014-2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis 2023

Hipotesis

H1 : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

H2 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Wiratna 2022 :11) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perkebunan 2017-2021, Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling diperoleh 10 perusahaan perkebunan yang memenuhi kriteria.

Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

a. Perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang terdaftar aktif di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2021.

- b. Perusahaan sektor perkebunan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2021
- c. Perusahaan yang tidak lengkap melaporkan data laporan keuangan yang mendukung variabel penelitian.

Menurut Wiratna (2022: 74-75) dalam melakukan pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk menunjukkan atau mendapatkan informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Berikut adalah beberapa teknik yang bisa digunakan yaitu tes, Wawancara, Observasi, Angket, Suvei dan Dokumen, Teknik ini adalah cara yang dilakukan untuk menunjukkan atau mendapatkan informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Untuk lebih jelasnya statistik deskriptif dapat disajikan dalam pengujian hasil uji statistik deskriptif yang mengungkapkan gambaran atau deskriptif suatu data yang bisa dilihat dari

rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang diperoleh.

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tangguhan	50	,00030	,23470	,0240460	,03608395
Perencanaan Pajak	50	,07720	3,25740	,7658100	,46244744
Manajemen laba	50	-,28410	,30510	,0130080	,11634617
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data olahan SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa nilai N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 50, nilai minimum X1 adalah sebesar 0,00030, nilai maksimum sebesar 0,23470, dari periode 2018-2022 diketahui nilai mean sebesar 0,0240460, serta nilai standar deviasi sebesar 0,03608395. Hal ini berarti bahwa nilai mean periode 2018-2022 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

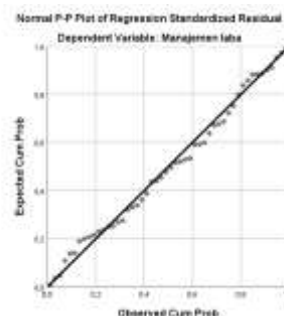
Pada variabel X2 nilai minimum adalah sebesar 0,07720, nilai maksimum sebesar 3,25740, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 0,7658100, serta nilai standar deviasi sebesar 0,46244744 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pada variabel Y bahwa nilai minimum sebesar -,28410 nilai maksimum sebesar 0,30510, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 0,0130080 serta nilai standar deviasi sebesar 0,11634617 artinya nilai mean periode 2018-2022 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi deviasi sehingga

penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal P-P Plot. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan Uji Normal P-P Plot :



Sumber : Data olahan SPSS Versi 25, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Normlitas

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-P Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal P-P Plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karna memenuhi asumsi normalitas. Setelah distribusikan normal, maka dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11547445
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,064
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data olahan SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan hasil uji Normalitas Kolmogorov menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yaitu 0,200 > yang Artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan perhitungan nilai tolerance dengan VIF dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

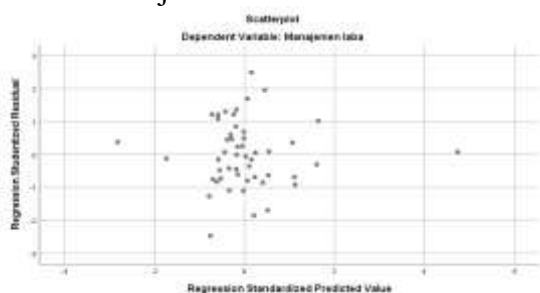
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,020	,034		,589	,558		
	Beban Pajak Tangguhan	,322	,468	,100	,689	,494	,997	1,003
	Perencanaan Pajak	-,019	,036	-,076	-,527	,601	,997	1,003

a. Dependent Variable: Manajemen laba
 Sumber : Data olahan SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian penelitian tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,01 dimana variabel variabel Beban Pajak Tangguhan senilai 0,997, Perencanaan Pajak senilai 0,997 dan nilai VIF < 10,0 Beban Pajak Tangguhan 1,003, Perencanaan Pajak 1,003.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dari hasil uji heteroskedastisitas diatas antara prediksi variabel terkait dengan residualnya diperoleh hasil tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti menyempitkan kemudian melebar serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model

regresi, Autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,122 ^a	,015	-,027	,11790576	1,710

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber : Data olahan SPSS Versi 25, 2023

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW) Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

- Bila nilai $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka Artinya terdapat autokorelasi
- Bila nilai $DU < DW > 4-DU$, maka Artinya tidak terdapat autokorelasi
- Bila nilai $DL < DW < DU$ at au $4-DU < DW < 4-DL$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,710 dengan $N = 50$, nilai DU adalah sebesar 1,6677 yang terdapat di tabel DW dengan K (Variabel) = 3 dan $N = 50$, dan nilai $4-DU = (4-1,6677) = 2,3323$.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,004		4,911	,000
	Beban Pajak Tangguhan	,322	,056	,585	5,738	,000
	Perencanaan Pajak	-,019	,004	-,447	-4,388	,000

a. Dependent Variable: YY

Sumber : Data olahan SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel indenpenden terhadap manajemen laba, yaitu :

- Nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,020 artinya jika beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak adalah 0 maka besarnya manajemen laba adalah 0,020.
- Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan (b1) adalah sebesar 0,322, apabila $0,020 + 0,322 = 0,342$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi manajemen laba, karena nilai $TAC > 0$ dengan kata lain beban pajak tangguhan berpengaruh. Hubungan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba adalah positif yang berarti bahwa perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan

beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan tahunan akan membuat peningkatan nilai dari manajemen laba sebesar 0,342 ditahun berikutnya.

- c. Perencanaan pajak terhadap manajemen laba
Nilai koefisien regresi perencanaan pajak (b2) adalah sebesar 0,019, apabila $0,020 - 0,019 = 0,001$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi manajemen laba, karena nilai $TAC > 0$ dengan kata lain perencanaan pajak berpengaruh. Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba adalah positif yang berarti bahwa perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan tahunan akan membuat peningkatan nilai dari manajemen

laba sebesar 0,019 ditahun berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Good of fit) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen, tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besarnya dare total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proposal dan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,492	,01415

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: YY

Sumber : Data olahan SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai R Square model regresi linear diperoleh sebesar 0,513 hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dengan pengaruh sebesar 51,3% dan sisanya sebesar 48,7 dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Uji t digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara satu persatu. Terjadi pengaruh pada variabel apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05. Pada penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan 0,05 at au 5% hasil uji hipotesis (uji t) disajikan pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Hipotesis Secara Individual/Parsial (uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,004		4,911	,000
	Beban Pajak Tangguhan	,322	,056	,585	5,738	,000
	Perencanaan Pajak	-,019	,004	-,447	-4,388	,000

a. Dependent Variable: YY

Sumber : Data olahan SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas ada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian maka harus ditentukan dahulu nilai t tabelnya. Untuk mencari t tabel adalah dengan menggunakan derajat bebas (db) yaitu jumlah sampel (n) = 50 jumlah variabel (K) = 3 taraf signifikan (α) = 0,05 maka derajat bebas (db) = $n-k-1$ yaitu $50-3-1=46$ menggunakan tabel distribusi t taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,67866 maka dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :

- a. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,738 > 1,67866$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu $0,000 < 0,05$ hal ini berarti Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- b. Variabel Perencanaan Pajak memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,388 > 1,67866$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu $0,000 < 0,05$ hal ini berarti Perencanaan Pajak Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajeme Laba.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian maka ditarik kesimpulan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Sedangkan, perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor

perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 77-88.
- Andika, I. W., & Putri, I. A. (2018, Juli). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 113-142.
- Ariniwita, Kurniasih, E., Abriyosoh, O., & Wijyantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Sumatra Barat: Insan Cendika Mandiri.
- Astutik, Puji, R. E., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017, September). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tnangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191-206.
- Hakim, A. R., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2-15.

- Harnanto, A. D., Rakhmadi, A., & Suryawan, F. (2013). *Pembuatan Aplikasi Pendukung Pembelajaran Bahasa Isyarat Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Hidayat, N., & Khuwailid. (2017, Juni). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 4(1), 117-133
- Model, M. J. (1991). Earnings Management During Important Relief Investigatios. *Jurnal Of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Muhammad, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *PT.Muhammadiyah, Dan Aisyah*.
- Pindiharti , D. (2011). *Pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan akrul terhadap earning management'studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Insdonesia*. Jakarta: Universitas Islam N egri Syarif Hidayatullah.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Tundjung, & M.M.G. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Yuliati, D. I., Yulianti, D., & Khanafiyah, S. (2011, Januari). Pembelajaran Fisika Berbasis Hands On Activities Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 23-27.